

Analisis Tindak Tutur Roasting Anies Baswedan dalam Acara Lapor Pak! Di Trans7 : Kajian Pragmatik

Artha Uli Silalahi¹, Refin Yusnita Octavia Sianturi², Sania Sari Silalahi³, Achmad Yudhi⁴, Anggia Putri⁵

^{1) 2) 3) 4) 5)} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

¹⁾ arthaully.silalahi@gmail.com

²⁾ refinyusnitasianturi04@gmail.com

³⁾ silalahisaniasari@gmail.com

⁴⁾ yudiachmad@unimed.ac.id

⁵⁾ anggia@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk, dan maksud tindak tutur bahasa Indonesia yang terdapat dalam komunikasi yang digunakan pada program acara Lapor Pak Youtube Trans7 Official. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari program acara Lapor Pak di Youtube Trans7 Official. Data dalam penelitian ini merupakan keseluruhan tindak tutur sumber lisan dalam aktivitas berkomunikasi yang tergolong ke dalam tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, rekam, dan catat. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan ditemukan delapan data yang terdiri dari lima kalimat tuturan lokusi, dua kalimat tuturan ilokusi, satu kalimat tuturan perlokusi

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Lokusi, Perlokusi

A. PENDAHULUAN

Aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas komunikasi dengan berbahasa. Bahasa dapat diteliti dari segi gejala-gejala pemakainya. Mempelajari bahasa bukan hanya mempelajari tentang bahasa saja, tetapi bagaimana menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya. Adapun bidang yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut Pragmatik. Pragmatik ialah komunikasi yang dilakukan antara penutur dan

mitra tutur berdasarkan konteks yang melingkupinya. Salah satu bidang kajian pragmatik ialah Tindak Tutur (*speech act*).

Chaer (2010:27) menjelaskan tindak tutur sebagai tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu. (Artati, dkk 2020). Austin (1962) mengawali pembahasan teori tindak tutur dengan mengategorisasi tuturan menjadi dua jenis, yakni konstatif dan performatif. Kategori

yang pertama, yakni tuturan konstatif adalah mengatakan sesuatu yang memiliki properti menjadi benar atau salah. Jadi konstatif termasuk semua ucapan deskriptif, pernyataan fakta, definisi dan sebagainya; yaitu tuturan yang melaporkan, menginformasikan, dan menyatakan menurut Searle, 1971 (Akhmad 2). Tuturan performatif membentuk atau menciptakan tindakan (Akhmad 3).

Menurut Geoffrey Finch (2000:150) melalui kamus istilah *Linguistic Term and Concepts* berpendapat bahwa pragmatik memberi tumpuan terhadap apa yang dikatakan 'secara tidak jelas' dan cara-cara untuk menafsir pertuturan tersebut berdasarkan konteks situasi (Rohaidah 2).

Setelah membagi tuturan menjadi dua, yakni konstatif dan performatif, Austin juga mengusulkan pembagian tindak tutur menjadi tiga, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiganya terjadi pada saat tuturan dituturkan (Akhmad 5).

Tuturan kalimat yang terjadi dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari aktivitas kehidupan sehari-hari makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk sosial berarti tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan partner dalam kelangsungan hidupnya, maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa dibutuhkannya komunikasi sebagai alat pemersatu demi mencapai kesepakatan bersama. Manusia sebagai makhluk hidup yang membutuhkan interaksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. (Muhammad 1).

Komunikasi memuat tuturan kalimat yang tidak hanya terbatas pada unsur lisan melainkan tulisan dan media massa. Secara bahasa, media

adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media massa juga diartikan sebagai *channel*, media (medium), saluran, sarana atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*).

Berkomunikasi menggunakan media wacana, wujud wacana dapat berupa rangkaian ujar dalam bentuk tuturan lisan maupun tulisan menurut Syafryadin dkk (Rokhmat 44)

Salah satu media wacana adalah Lapor Pak!, Merupakan sebuah program acara televisi yang tayang di stasiun televisi TRANS7. Acara ini menyuguhkan tayangan komedi kriminal dengan mengusung konsep komedi varietas. Lapor Pak! di kemas melalui sketsa dan gelar bicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, dan gosip artis dengan cara penyampaian yang bertujuan untuk mengundang gelak tawa para penonton. Pengisi dalam program ini adalah Andre Taulany yang berperan sebagai Komandan kepolisian, Andhika, Wendy, Kiki, dan Surya merupakan Anak buah Andre di kantor tersebut, dan pengisi peran lainnya.

Artikel ini membahas tuturan kalimat Kiky Saputri terhadap Anies Baswedan ke dalam tindak tutur berdasarkan jenis konstatif dan performatif. Karena Anies Baswedan merupakan seorang akademisi, dan politikus Indonesia yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta pada periode 2017-2022. Maka dari itu setiap kata dan perbuatan adalah cerminan dari kepemimpinannya.

Anies Baswedan mendapat kesempatan untuk menjadi bintang tamu pada episode Lapor

Pak dengan tema Me-roasting. Roasting adalah istilah dalam bahasa gaul yang sering digunakan untuk menggambarkan tindakan mengkritik atau mengolok-olok seseorang dengan nada jenaka atau sindiran pedas. Kiky Saputri me-roasting Anies Baswedan dalam acara lapor pak. Sebelumnya Kiky sudah mempersiapkan beberapa materi *jokesnya* untuk utarakan kepada Anies Baswedan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2007) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, motivasi, sikap, persepsi, dan tindakan subjek (Adi 10).

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, yang mengutamakan pada data. Menurut Sudaryanto dalam Kesuma, 2007: 25 menyampaikan bahwa data merupakan bahan jadi penelitian (Khusnul 243). Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan kalimat. Sumber data penelitian ini yaitu bersumber dari acara Lapor Pak di Youtube Trans7.

Kemudian Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti (Norma 110). Dalam penelitian ini metode simak dilakukan dengan cara mendengar atau menyimak tuturan kalimat antara penutur dan mitra tutur dalam acara Lapor Pak.

Teknik lanjutan yaitu teknik dokumentasi dan catat. Teknik catat merupakan suatu teknik untuk menyediakan data melalui penyimakan suatu bahasa dan dilanjutkan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi menurut Sudaryanto, 2015: 205 (Renny 292). Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mencatat data-data (tuturan kalimat) yang tergolong ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dokumentasi gambar diperoleh dari Program acara Lapor Pak dengan cara tangkapan layar. Kemudian mendengar dan menyimak percakapan antara penutur dan mitra tutur terhadap tuturan kalimat yang disampaikan.

Menurut Nicholas Simarmata 142 Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berarti kunci dari sebuah penelitian adalah manusia atau peneliti yang mengamati, menyimak, dan menganalisis data-data penelitian.

Peneliti tentu membutuhkan instrumen pembantu untuk mempermudah penyelesaian penelitian yaitu dengan menggunakan telepon seluler, laptop guna mengumpulkan data-data dengan menghasilkan tangkapan layar di acara Lapor Pak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Lokusi

Teori Lokusi adalah tindak tutur yang berfokus untuk menyatakan sesuatu atau bersifat informatif. Informasi yang disampaikan berupa fakta dan kebenarannya dapat dibuktikan. Menurut Nababan dalam Wijana, 2018 (Abitria 163) tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur yang diungkapkan dalam bentuk kata serta

kalimat dengan memperhatikan makna yang ada dalam kamus dan sesuai kaidah sintaksisnya

Data 1 (pada menit 1:16-25)



Kiky Saputri : “Gak mungkin dong saya gak tau DKI 1, Bapak Haji Anies Rasyid Baswedan S.E., M.P.P., Ph.D”.

Kalimat tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri, tergolong ke dalam jenis konstatif yang merupakan pernyataan fakta. Kebenaran informasi di atas dapat dibuktikan dengan menelusuri nama lengkap Bapak Anies Baswedan melalui platform Google yang dapat di akses melalui telepon seluler atau laptop.

Dengan begitu maka tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri mengenai Anies Baswedan merupakan tindak tutur lokusi.

Data 2 (pada menit 3:15-18)



Kiky Saputri: “Beliau adalah salah satu sosok rektor termuda di Indonesia”.

Pernyataan kalimat tuturan yang disampaikan Kiky kepada Anies Baswedan, tergolong ke dalam jenis konstatif yang

menyatakan fakta. Jika ditelusuri sekilas Pada 15 Mei 2007, Anies dilantik menjadi rektor Universitas Paramadina, pada usia 38 tahun dan tercatat menjadi salah satu rektor termuda di Indonesia. Anies mempunyai program beasiswa untuk para mahasiswa meliputi biaya buku, kuliah, dan biaya hidup. Gebrakan yang Anies lakukan adalah menambahkan mata kuliah anti korupsi, karena didasari oleh persoalan bangsa ini yaitu praktik korupsi,

Dengan begitu, maka tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri mengenai Anies Baswedan merupakan tindak tutur lokusi.

Data 3 (pada menit 3:21-29)



Kiky Saputri: Berkat kehebatan dan kecerdasannya, beliau diangkat menjadi menteri pendidikan dan kebudayaan di tahun 2014. Betul ya pak ya, Meskipun akhirnya direshuffle.

Pernyataan kalimat tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri dalam video di atas, tergolong ke dalam jenis konstatif yang menyatakan fakta. Pada tahun 2014, Anies Baswedan turut memenangkan pasangan Jokowi-Jusuf Kalla pada Pemilu Presiden dan kemudian Beliau diangkat sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) pada 27 Oktober 2014 kabinet kerja pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla.

Namun tidak bertahan lama, Anies dicopot oleh Jokowi dalam reshuffle kabinet jilid II, 27 Juli 2016.

Dengan begitu, maka tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri mengenai Anies Baswedan merupakan tindak tutur lokusi.

Data 4 (Pada menit 5:39-47)



Kiky Saputri: Pak Anies sudah membangun suatu hal yang sangat hebat, Jakarta Internasional Stadion, Stadion olahraga terbesar dan termewah di Jakarta.

Ujaran kalimat yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur tergolong ke dalam jenis konstatif, merupakan pernyataan fakta. Peresmian Jakarta Internasional Stadion (JIS) dilaksanakan pada 24 Juli 2022. Jakarta International Stadium (JIS) adalah sebuah stadion sepak bola yang berlokasi di Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.

Dengan begitu, maka tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri mengenai Anies Baswedan merupakan tindak tutur lokusi.

Data 5 (Pada menit 6:33-35)



Kiky Saputri: “Biar kayak program bapak banyak yang gak selesai”

Tuturan kalimat yang disampaikan oleh penutur tergolong ke dalam jenis konstatif, yang menyatakan fakta. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari media sosial dan jurnal yang memuat penulisan mengenai kinerja Anies Baswedan ketika menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Kebenarannya dapat dilihat dari program kerja yang diusung kan oleh Gubernur Jakarta selama masa jabatannya, didukung berdasarkan survei yang dilaksanakan Jakarta Research Center (JRC) menampilkan hasil kepuasan publik pada gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, hanya sebesar 38,9 persen, atau tidak sampai angka 40 persen, kinerja Anies yang biasa-biasa saja, tidak ada terobosan dan inovasi yang signifikan, membuat sebagian besar publik Jakarta merasa tidak puas. Misalnya dalam beberapa waktu terakhir saat awal tahun 2020 tentang banjir Jakarta menurut Shinta (104).

Menurut Ahmad (76) pakar tata kota yang sering memperhatikan dan menilai kepemimpinan Anies Baswedan yaitu dari Direktur Eksekutif Pusat Studi perkataan Nirwono juga berpendapat bahwa secara umum program pembangunan di DKI Jakarta periode 2017-2022 Gubernur Anies Rasyid Baswedan dipandang ada yang bagus meskipun banyak

pekerjaan rumah (PR) berupa penanganan banjir yang justru tidak tuntas dilakukan seperti pembenahan sungai, revitalisasi waduk dan saluran air yang tidak dilakukan, selanjutnya Nirwono juga berpendapat tentang Rumah DP 0 Rupiah tidak sesuai dengan janji awal untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang malah di rubah peruntukannya bagi masyarakat yang berpenghasilan Rp 15 Juta perbulan dan program yang bagus menurut Nirwono selama Anies Baswedan dalam memimpin Jakarta adalah berupa pembangunan Jalur Sepeda, revitalisasi trotoar dan pemindahan jalur Utilitas ke bawah tanah atau sarana jaringan Utilitas Terpadu (SJUT) selain itu ada terkait integrasi transportasi publik baik pada sistem tiket maupun infrastruktur jembatan penghubung dari halte ke terminal stasiun/terminal (Detiknews, 2022)

Dengan begitu, maka tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri mengenai Anies Baswedan merupakan tindak tutur lokusi.

2. Teori Ilokusi

Teori Ilokusi menyatakan bahwa ketika seseorang mengucapkan suatu kalimat, ia tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung tetapi juga melakukan suatu tindakan dengan kalimat tersebut. Hal ini selaras dengan salah satu pendapat ahli yang Tindak kedua adalah tindak ilokusi, menurut Habermas, 1998 yaitu tindakan melakukan sesuatu berdasarkan apa yang telah dikatakan (Rizky 61). Dalam bahasa yang sederhana daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya. Beberapa contoh daya ilokusi yang dimaksud adalah menegaskan, menyuruh, menjanjikan, meminta maaf, memecat, dan sebagainya menurut (Saifudin 6).

Data 6 (Pada menit 2:32-38)



Anies (penutur) : “Eh, nanti kalo formula E datang, pada nonton gak?”

Mitra tutur : “nonton dong”

Pernyataan kalimat yang di sampaikan oleh penutur dalam video tergolong ke dalam jenis performatif, bahwa penutur memiliki maksud untuk mengajak mitra tutur turut berkontribusi dalam menyaksikan Formula E atau disebut dengan ajang perlombaan balap mobil listrik di Jakarta pada tahun 2023 dan mitra tutur menanggapi ajakan tersebut dengan mengatakan bahwa mereka akan menonton.

Dengan begitu, maka tuturan yang disampaikan oleh Anies mengenai maksud untuk mengajak mitra tutur dalam acara Formula E merupakan tindak tutur Ilokusi.

Data 7 (Pada menit 5:53-59)



Kiky Saputri : “Pak, kalau bapak bisa membangun stadion megah kenapa bapak gak bisa ngebangun kepercayaan masyarakat pak”

Kalimat tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada Anies Baswedan tergolong ke dalam jenis performatif, memiliki rasa ingin tahu mengenai penyebab masyarakat yang tidak membangun rasa kepercayaan terhadap beliau, sementara beliau mampu membuat suatu prestasi salah satunya membangun stadion megah, Jakarta Internasional Stadium (JIS) di Jakarta merupakan satu janji penting yang telah di tuntaskan. Pembangunan tersebut tentu memberikan keresahan bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah yang tidak dapat menikmati dikarenakan biaya untuk masuk ke dalam.

3. Tindak perlokusi

Menurut Austin (1962), tindak perlokusi adalah apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu' seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan (Saifudin 6). Perlokusi adalah tuturan kalimat yang menuntut adanya daya pengaruh kepada mitra tutur.

Data 8 (pada menit 2:24-28)



Kiky Saputri :“ Kalau sama Gubernur itu gak bisa biasa, Pak Anies formula E apa kabar?

Pernyataan kalimat di atas tidak hanya semata-mata ingin diungkapkan oleh penutur saja. Diketahui bahwa semasa menjabat sebagai

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menggagas Formula E. Formula E merupakan ajang balap mobil elektrik.

Bukan agenda pribadi ia mengatakan bahwa penyelenggaraan formula E di Jakarta merupakan program pemerintah provinsi. Penutur merupakan salah satu bagian dari masyarakat Jakarta merasa tertarik dengan hal yang di usungkan tersebut karena sampai pada saat ia datang dalam acara Lapor Pak Formula E belum juga terwujud dan meminta kejelasan kapan hal itu akan terwujud. Ia berharap formula E bukan hanya sekedar janji manis tapi mampu diwujudkan secara nyata

Dengan begitu, maka tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri mengenai Anies Baswedan merupakan tindak tutur perlokusi.

Tabel 1. Data hasil Tindak Tutur

No	Jenis-Jenis Tindak Tutur	Jumlah Data
1	Lokusi	5 data
2	Ilokusi	2 data
3	Perlokusi	1 data
Jumlah data		8 data

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tindak tutur pada roasting Anies Baswedan dalam acara Lapor Pak di peroleh sebanyak delapan data yang terdiri dari lima tindak tutur lokusi, dua tindak tutur ilokusi, dan satu tindak tutur perlokusi. Sehingga tindak tutur yang lebih dominan adalah tindak tutur lokusi.

Analisis tindak tutur dalam acara roasting Anies Baswedan menunjukkan bahwa sebagai seorang akademik dan politikus, pengucapan tuturan kalimat dan etika dalam menyikapi

sesuatu merupakan hal yang penting untuk di perhatikan karena hal tersebut akan di lihat dan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap tugas dan tanggung jawab yang disampaikan.

2. Saran

-

DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, A. M. A. (2024). The success of Governor Anies Rasyid Baswedan's leadership in leading DKI Jakarta from 2017-2022. *Journal of Election and Leadership (JOELS)*, 5, 76.
- Basuki, R., & Wardhana, A. D. E. C. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 44.
- Haron, R., Laengkang, A. G., & Karim, A. R. A. (2021). Konteks dan lakuan bukan bahasa dalam artikel kritikan Tun Dr. Mahathir terhadap isu 1mdb. *Journal Of Social Sciences and Humanities*, 16, 2.
- Jahja, A. S., & Ramli, E. M. R. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Penerbit Muhammad Zaini.
- Lapor Pak!. (2024). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Lapor_Pak! (accessed May 24, 2024).
- Media Massa: pengertian, karakteristik, fungsi, jenis-jenis. (2019). Retrieved from <https://komunikasipraktis.com/media-massa-pengertian-karakteristik-fungsi-jenisjenis/> (accessed April 2, 2019).
- Mukhlis, K. F. (2021). Kalimat imperatif dalam teks prosedur. *DEIKSIS*, 13, 243.
- Pangesti, F., & Indriyana, S. N. (2023). Kritik dan sarkasme pada kinerja Gubernur Anies Baswedan di Twitter: Kajian sociolinguistik. *Indonesian Language Education and Literature*, 8, 104.
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1, 61.
- Saifudin, A. (n.d.). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15, 6.
- Simarmata, N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media. Accessed June 5, 2024.
- Styawati, R. (2021). Alih kode dalam tuturan film Surat Cinta Untuk Kartini karya Azhar Kinoi Lubis. *Prosiding Webinar Jurnalistik*, 291.
- Tobing, V. M. T. L., & Widayati, N. K. W. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah SARASVAT*, 5, 110. Accessed December 12, 2023
- Trans7 Official. (2021, November 9). Kiky Roasting Anies Baswedan, Pasukan Auto Jantungan! | LAPOR PAK! (09/11/21) Part 4. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=tV-6sP5F9oo>
- Utomo, A. P. Y., & Sari, A. F. N. L. N. (2023). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dalam blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, 163.